

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Selviani Erna Winarsih

Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: selvianieraw@gmail.com

Puspita Handayani

Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: dosen02648@unpam.ac.id

Abstrak

Rendahnya kinerja keuangan sejumlah perusahaan di Indonesia tidak lepas dari ketidakstabilan ekonomi makro dan lemahnya tata kelola perusahaan. Salah satu aspek penting dalam tata kelola adalah struktur kepemilikan, baik institusional maupun manajerial, yang diyakini dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui telaah terhadap tiga jurnal terakreditasi SINTA. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak struktur kepemilikan bersifat tidak konsisten antar sektor industri. Pada sektor keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kepemilikan institusional tidak signifikan. Sebaliknya, di sektor makanan dan minuman, kepemilikan institusional berpengaruh positif, namun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Sementara pada sektor manufaktur non-siklikal, keduanya tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur organisasi, mekanisme tata kelola, motivasi kepemilikan, serta tekanan eksternal yang dihadapi masing-masing perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan.

Abstract

Several Indonesian companies' low financial performance is closely associated with macroeconomic instability and weak corporate governance. One crucial aspect of governance is ownership structure, both institutional and managerial, which is believed to influence company performance. This analysis aims to examine the effect of institutional and managerial ownership on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach, based on a review of three accredited SINTA journals. The results show that the impact of ownership structure varies across sectors. In the financial sector, managerial ownership has a positive and significant effect, while institutional ownership is not significant. Conversely, in the food and beverage sector, institutional ownership has a positive effect, whereas managerial ownership does not. Meanwhile, in the non-cyclical manufacturing sector, neither ownership type has a significant effect. These differences are influenced by industry characteristics,

organizational structure, governance mechanisms, ownership motivations, and external pressures.

Keywords: *institutional ownership, managerial ownership, financial performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan komponen utama dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan usahanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2022), keberhasilan perusahaan seringkali dikaitkan dengan pencapaian kinerja keuangan yang optimal, yang tidak hanya mencerminkan efektivitas internal tetapi juga memberikan sinyal positif bagi para investor. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi semakin krusial di tengah meningkatnya intensitas persaingan bisnis serta ekspektasi pemangku kepentingan, khususnya pada perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan dan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) memainkan peran sentral sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan evaluasi terhadap kualitas tata kelola perusahaan.

Menurut Darwanti dan Purwasih (2024), perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi dipersepsikan lebih stabil dan menarik bagi investor. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan dengan demikian menjadi indikator utama efektivitas manajerial. Dalam studi kuantitatif, rasio ROA sering dijadikan tolok ukur karena dapat menggambarkan efisiensi pengelolaan aset terhadap laba bersih yang dihasilkan (Abbas dkk, 2024). Ramadhan dan Handayani (2024) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dari laba menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan perusahaan. Melalui indikator ini, perusahaan mampu mengevaluasi hasil yang dicapai untuk menjaga kelangsungan operasional dan merencanakan masa depan secara lebih terarah.

Namun demikian, keberhasilan finansial tidak semata ditentukan oleh faktor operasional. Struktur kepemilikan perusahaan, terutama kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan tata kelola yang efektif. Berdasarkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi, yang dapat memunculkan biaya keagenan apabila tidak dikelola dengan baik. Kepemilikan saham oleh manajer (kepemilikan manajerial) diyakini dapat menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, karena manajer akan ter dorong untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan demi melindungi nilai investasinya. Di sisi lain, kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu menekan tindakan oportunistik manajemen melalui fungsi monitoring yang kuat dan independen.

Menurut Putri dkk (2022), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh entitas kelembagaan yang memiliki kapasitas untuk melakukan fungsi monitoring terhadap aktivitas perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional cenderung meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, serta mendorong terciptanya tata kelola yang sehat. Hal ini sejalan dengan temuan Ahzan dkk (2025), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Sementara itu,

Rohana dan Alliyah (2025) menekankan fungsinya dalam mengendalikan perilaku oportunistik, sedangkan Ogi dan Setyarini (2024) menyoroti kontribusinya dalam mereduksi konflik keagungan.

Gunawan & Wijaya (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti direktur, komisaris, dan eksekutif lainnya, berperan dalam memperkuat tanggung jawab manajer karena keterlibatan langsung mereka dalam kepemilikan perusahaan. Dalam jumlah moderat, kepemilikan ini dapat memotivasi manajer untuk bertindak selaras dengan tujuan perusahaan. Namun, apabila proporsinya terlalu besar, potensi munculnya *entrenchment effect* yakni kecenderungan manajer untuk mempertahankan posisinya meskipun tidak efisien, tentunya hal ini tidak dapat diabaikan.

Di Indonesia, isu mengenai tata kelola dan struktur kepemilikan kembali mencuat setelah terungkapnya skandal manipulasi laporan keuangan oleh PT eFishery dan dugaan korupsi di lingkungan Pertamina pada awal 2025. Menurut laporan Bisnis.com (11 Februari 2025), eFishery dilaporkan menyusun dua versi laporan keuangan dan menggelembungkan pendapatan secara tidak sah, yang menimbulkan kerugian kepercayaan investor dan mencerminkan lemahnya pengawasan internal. Sementara itu, kasus dugaan korupsi Pertamina, sebagaimana diberitakan oleh CNBC Indonesia (18 Maret 2025), turut memperburuk citra tata kelola perusahaan milik negara dan memicu penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar hampir 7%. Peristiwa ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan tata kelola yang lemah tidak hanya berdampak terhadap kinerja keuangan, tetapi juga terhadap persepsi pasar dan keputusan investasi secara luas.

Mencermati fenomena yang telah diuraikan, maka penting untuk dilakukan kajian literatur yang komprehensif mengenai hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam analisis ini adalah:

Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil kajian literatur terdahulu?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, guna memperoleh pemahaman teoritis yang utuh serta menjembatani perbedaan hasil temuan dalam berbagai konteks industri.

METODE

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan perusahaan melalui telaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual dan empiris yang komprehensif terhadap hubungan antar variabel, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan yang masih ada dalam literatur. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan A'yun dkk (2025), yang menyatakan bahwa studi pustaka merupakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan membangun landasan teori yang kuat untuk mendukung

pemecahan masalah penelitian serta memperluas wawasan ilmiah terhadap isu yang dikaji.

Analisis difokuskan pada jurnal-jurnal ilmiah yang relevan, khususnya yang membahas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel di beberapa database ilmiah seperti Google Scholar dan ResearchGate, dengan menggunakan kata kunci “kepemilikan institusional,” “kepemilikan manajerial,” dan “kinerja keuangan.” Kriteria seleksi artikel yang digunakan dalam studi ini meliputi:

1. Merupakan artikel penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020 hingga 2025;
2. Tersedia dalam versi full text berbahasa Indonesia atau Inggris;
3. Dipublikasikan dalam jurnal yang terakreditasi SINTA;
4. Menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan.

Setelah artikel terkumpul, tahap analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemilihan artikel yang relevan, kemudian dilakukan identifikasi pendekatan penelitian, variabel yang digunakan, serta hasil temuan utama dalam masing-masing studi.

Data dari artikel yang dipilih diringkas dan dikategorikan berdasarkan kesamaan tema atau arah temuan, seperti hubungan signifikan maupun tidak signifikan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Proses ini memungkinkan penyusunan sintesis temuan yang komprehensif dan memperlihatkan pola atau inkonsistensi antar penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi akademik yang mendeskripsikan secara sistematis hubungan antara struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Melalui pendekatan ini, dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap tren temuan ilmiah sekaligus mengidentifikasi potensi kesenjangan kajian untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Perlu ditekankan bahwa karena studi ini merupakan studi pustaka, tidak terdapat penggunaan instrumen penelitian, alat, maupun bahan khusus seperti yang biasa ditemukan dalam penelitian eksperimental atau survei. Hasil yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literature Review

Ketiga artikel memiliki variabel dependen yang sama, yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA), temuan yang dihasilkan menunjukkan adanya ketidakhomogenan pengaruh dari dua variabel independen utama, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Ketidakkonsistensi hasil tersebut menegaskan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki dampak yang seragam terhadap kinerja perusahaan dan sangat bergantung pada karakteristik sektor industri serta intensitas keterlibatan pemilik dalam pengambilan keputusan strategis. Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap perbedaan hasil antar penelitian, berikut disajikan matrik analisis data dari artikel-artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini:

Tabel 1. Matrik analisis data pada artikel yang digunakan dalam literatur review

<i>Author, Title, Journal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Results</i>
“Ahzan, A. A., Alamsjah, & Nasrullah. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi Sakti</i> , 14(1), 128-140.”	Kuantitatif	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif, tidak signifikan.
“Rohana, V. F., & Alliyah, A. (2025). Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. <i>JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)</i> , 9(1), 1499-1513.”	Kuantitatif	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif, tidak signifikan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan.
“Ogi, E., & Setyarini, Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <i>J-MACC (Journal of Management and Accounting)</i> , 7(1), 62-76.”	Kuantitatif	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari masing-masing jurnal, maka pada bagian ini akan dianalisis perbedaan dan persamaan temuan dari tiap studi. Analisis ini dilakukan untuk memperjelas pengaruh dua jenis kepemilikan terhadap kinerja keuangan, serta mengkaji konsistensi temuan dalam konteks sektoral yang berbeda dan keterkaitannya dengan teori keagenan.

Hasil dari penelitian Ahzan et al. (2025), yang difokuskan pada perusahaan sektor keuangan, kepemilikan manajerial memberi dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengonfirmasi asumsi dasar teori keagenan (*agency theory*), yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung manajer dalam struktur kepemilikan akan menciptakan keselarasan antara kepentingan pemilik dan pengelola, serta mengurangi konflik kepentingan yang sering timbul dalam hubungan agensi. Ketika manajer memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola, mereka memiliki insentif finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dalam konteks sektor keuangan dapat berfungsi sebagai mekanisme internal tata kelola yang efektif. Sebaliknya, kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap ROA. Hal ini bertentangan dengan ekspektasi teori keagenan, yang memandang investor institusi sebagai pihak dengan kapabilitas pengawasan yang tinggi. Meskipun institusi memiliki kemampuan monitoring, dalam praktiknya mereka belum tentu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Salah satu kemungkinannya adalah bahwa sebagian investor institusional bersifat pasif atau hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, sehingga tidak cukup berkontribusi pada pengambilan

keputusan strategis yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, tidak sedikit institusi yang hanya menjadi penyimpan modal pasif (*passive investors*), bukan pemilik yang aktif (*active shareholders*), sehingga pengaruh mereka terhadap kebijakan manajemen menjadi terbatas.

Berbeda dari temuan sebelumnya, penelitian Rohana dan Alliyah (2025) yang berfokus pada sektor makanan dan minuman, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap ROA, sementara kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini selaras dengan teori keagenan, di mana kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif. Dengan sumber daya dan keahlian yang dimiliki, investor institusi memiliki insentif untuk memonitor manajer, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan mengurangi konflik keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks sektor ini, peran aktif investor institusional lebih dominan. Keterlibatan mereka dalam tata kelola perusahaan melalui fungsi pengawasan, akses informasi, dan kemampuan analisis menjadikan mereka sebagai agen pengendali yang mampu memengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Sebaliknya, ketidaksignifikanan kepemilikan manajerial dalam studi ini dapat dijelaskan oleh rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajer atau terbatasnya ruang lingkup kewenangan manajemen dalam mengambil keputusan strategis, yang mungkin lebih banyak ditentukan oleh pemilik mayoritas atau dewan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memberikan dampak nyata terhadap kinerja, kepemilikan manajerial harus mencapai tingkat tertentu atau didukung oleh peran manajerial yang kuat dalam struktur organisasi.

Temuan ketiga Ogi dan Setyarini (2024) yang meneliti perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical*. Studi ini mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial maupun institusional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan prediksi teori keagenan, yang mengasumsikan bahwa struktur kepemilikan mampu memengaruhi perilaku manajerial dan meningkatkan kinerja. Dalam konteks industri manufaktur sektor *consumer non-cyclical*, tidak signifikannya pengaruh kepemilikan menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari manajer atau investor institusional belum berjalan optimal, atau bahwa kinerja lebih dipengaruhi oleh faktor operasional daripada struktur kepemilikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sektor manufaktur, struktur kepemilikan bukan merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja perusahaan. Faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen rantai pasok, pengelolaan modal kerja, serta inovasi produk dan penggunaan modal intelektual lebih dominan memengaruhi profitabilitas. Artinya, dalam konteks industri manufaktur, kepemilikan saham oleh manajer maupun institusi belum tentu dapat mengintervensi hasil keuangan secara efektif jika tidak didukung oleh keunggulan operasional.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari ketiga studi tersebut mencerminkan bahwa pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi. Efektivitas dari kepemilikan manajerial maupun institusional bergantung pada tingkat partisipasi pemilik dalam pengambilan keputusan, struktur organisasi, serta tekanan dan regulasi eksternal yang dihadapi masing-masing sektor. Oleh karena itu, dalam penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, penting untuk mempertimbangkan karakteristik sektoral dan kebutuhan spesifik organisasi agar struktur kepemilikan dapat difungsikan sebagai alat strategis yang adaptif.

PENUTUP

Kesimpulan

Perbedaan hasil antar ketiga studi ini bersifat tidak konsisten dan sangat kontekstual. Faktor-faktor seperti karakteristik industri, struktur organisasi internal, efektivitas mekanisme tata kelola, motivasi kepemilikan, serta tekanan eksternal yang dihadapi masing-masing sektor menjadi penentu utama dari keberhasilan atau kegagalan struktur kepemilikan dalam mendorong kinerja keuangan.

Pada sektor keuangan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja, karena jika manajer memiliki saham maka akan menciptakan keselarasan kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan aktif, potensi pengawasan institusi tidak dapat terealisasi secara optimal. Berbeda dengan itu, pada sektor makanan dan minuman, kepemilikan oleh institusi memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja, mengindikasikan efektivitas peran aktif institusi dalam pengambilan keputusan. Sementara kepemilikan manajerial tidak signifikan, kemungkinan akibat keterbatasan otoritas manajemen dalam struktur organisasi. Di sektor manufaktur non-siklikal, baik kepemilikan manajerial maupun institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dalam sektor-sektor tertentu, keberhasilan keuangan lebih ditentukan oleh efisiensi operasional, inovasi, dan faktor produksi daripada struktur kepemilikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan bersifat rumit, tidak bisa disamaratakan, dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari lingkungan eksternal. Implikasi praktis dari hasil ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan berpotensi menjadi instrumen penting dalam strategi tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan manajerial yang seimbang berpotensi memperkuat komitmen manajer dalam pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Sementara itu, perusahaan yang memiliki pemegang saham institusional aktif akan cenderung lebih disiplin secara internal karena pengawasan yang lebih ketat.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan, seperti efektivitas dewan direksi, kualitas tata kelola perusahaan, serta tekanan eksternal dari regulasi atau dinamika industri. Selain itu, penelitian lintas sektor dengan cakupan sampel yang lebih luas dinilai penting untuk memperjelas perbedaan temuan yang muncul di berbagai konteks industri. Kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi penyusunan kerangka teoritis yang lebih kuat serta arah penelitian empiris yang lebih terfokus di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. 2025. "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2: 341-354.

- Abbas, Y. E., Anicetus, A., Ana, S. ., & Gustiawan, D. 2024. “The Effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) on Company Value in Mining Sector Companies Listed on the BEI Period (2018 - 2022).” *Jurnal Manajemen Bisnis* 11, no. 2: 1908–1917.
- Ahzan, A.A., Alamsjah, dan Nasrullah. 2025. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia.” *JES: Jurnal Ekonomi Sakti* 14, no. 1: 128–140
- Darwanti, A., dan D. Purwasih. 2024. “Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Barelang* 9, no. 1: 1–14.
- Gunawan, J., dan H. Wijaya. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. 4: 1718–1727.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3, no. 4: 305–360.
- Ogi, E., dan Y. Setyarini. 2024. “Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *J-MACC (Journal of Management and Accounting)* 7, no. 1: 62–76.
- Purwanto, D. 2025. “Opini: Skandal eFishery, Cermin Buram Tata Kelola Perusahaan.” *Bisnis.com*, 11 Februari 2025. <https://teknologi.bisnis.com/read/20250211/266/1838491/opini-skandal-efishery-cermin-buram-tata-kelola-perusahaan>.
- Putri, N.A., N. Pamungkas, dan S. Suryaningsum. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Carbon Emission Disclosure.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 10, no. 2: 183–199.
- Rachman, A., dan H. Alaydrus. 2025. “Bikin IHSG Anjlok 7%, Ini Daftar Isu yang Jadi Perhatian Investor.” *CNBC Indonesia*, 18 Maret 2025. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250318124423-17-619564/bikin-ihsg-anjlok-7-ini-daftar-isu-yang-jadi-perhatian-investor>.
- Rahman, M.R.G. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Institusi, Debt to Equity Terhadap Net Profit Margin Perusahaan pada Indeks JII70.” *Akmen Jurnal Ilmiah* 19, no. 2: 209–217.
- Ramadhan, R., dan P. Handayani. 2024. “Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 11: 472–481.
- Rohana, V.F., dan A. Alliyah. 2025. “Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.” *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 9, no. 1: 1499–1513.